Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)
E-ISSN: 2720-9873 / https://journal.umgo.ac.id/index.php/Tulip/index
https://dx.doi.org/10.31314/tulip.8.1.15-22.2025

Potensi Al-Fattah Garden Sebagai Wisata Edukasi: Sebuah Analisis Komponen Pariwisata (4A)

Sufriyanto Igirisa[1], Anggraeni M.S Lagalo[2], Desrika Talib[3]

[1-3] Program Studi Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

Corresponding Author sufriyantoigirisa153@gmail.com

Abstract:
Al-Fattah Garden has the potential to be used as an educational tourism because there are educational activities, where tourists who visit are taught the names, types and benefits of plants. This study aims to identify the potential of Al-Fattah Garden as an educational tourism that is analyzed using tourism components (4A) Attraction, Amenities, Accessibility, Ancilliary. This study uses qualitative methods with data collection techniques namely observation, interviews with 10 informants, documentation. This study indicates that Al-Fattah Garden has the potential as an educational tourism because visiting tourists get education such as names, types, benefits of plants. In addition, they get new experiences by being involved in the process of planting to harvesting. Amenity needs supporting facilities such as toilets, tourist gathering places. Institutions must be formed to manage Al-Fattah Garden. Al-Fattah Garden as an educational tourism includes agrobusiness-based educational tourism, which utilizes agricultural land as the main attraction. This study as additional knowledge for academics, related agencies by introducing the concept of agribusiness-based educational tourism, to the owner of Al-Fattah Garden that there is potential to be used as educational tourism.

Keywords: Potential; Al-Fattah Garden; Educational Tourism

Abstrak:
Al-Fattah Garden berpotensi dijadikan sebagai wisata edukasi karena terdapat kegiatan edukasi, dimana wisatawan yang berkunjung diajarkan nama, jenis dan manfaat tanaman. Kajian ini bertujuan mengidentifikasi potensi Al-Fattah Garden sebagai wisata edukasi yang dianalisis menggunakan komponen pariwisata (4A) Attraction, Amenities, Accessilibility, Ancilliary. Kajian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara bersama 10 informan, dokumentasi. Kajian ini mengindikasikan Al-Fattah Garden berpotensi sebagai wisata edukasi karena wisatawan berkunjung memperoleh edukasi seperti nama, jenis, manfaat tanaman. Selain itu, memperoleh pengalaman baru dengan terlibat dalam proses menanam hingga memanen. Amenitas perlu fasilitas penunjang seperti toilet, tempat berkumpul wisatawan. Kelembagaan harus dibentuk guna mengelola Al-Fattah Garden. Al-Fattah Garden sebagai wisata edukasi termasuk wisata edukasi berbasis agrobisnis, dimana memanfaatkan lahan pertanian sebagai atraksi utama. Kajian ini sebagai pengetahuan tambahan bagi para akademisi, dinas terkait dengan memperkenalkan konsep wisata edukasi berbasis agrobisnis, kepada pemilik Al-Fattah Garden bahwa terdapat potensi untuk dijadikan sebagai wisata edukasi

Kata Kunci: Potensi; Al-Fattah Garden; Wisata Edukasi

Under the License CC BY-SA 4.0
Copyright© 2025, Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)

Pendahuluan

Perkembangan pariwisata termasuk perkembangan yang cepat sehingga dapat menjadikannya sebagai salah satu industri terbesar di dunia (Lagalo, 2018). Industri pariwisata dunia semakin berkembang pesat dari tahun ke tahun, dan nampaknya menjadi ladang yang sangat strategis bagi setiap negara untuk meningkatkan devisa negara dari sektor non migas, sehingga mungkin menarik banyak perhatian (Talib & Sunarti, 2020). Sejak tahun 2013 sektor pariwisata menduduki peringkat keempat penghasil devisa negara setelah minyak bumi, gas bumi, batu bara,

dan kelapa sawit. Angka ini membuktikan bahwa sektor pariwisata Indonesia merupakan sektor perekonomian penting Indonesia (Talib, 2020).

Kegiatan pariwisata tidak hanya sekedar perjalanan untuk menghibur diri atau menghilangkan rasa bosan dan bersenang-senang, tetapi perjalanan wisata juga dapat memperoleh ilmu pengetahuan baru karena terdapat kegiatan edukasi didalamnya.

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan serta pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Rahman et al., 2022). Definisi lain tentang edukasi atau pendidikan tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (Republlik Indonesia, 2003).

Istilah pariwisata sendiri diartikan sebagai fenomena sosial, budaya dan ekonomi yang melibatkan pergerakan orang ke negara atau tempat di luar lingkungan asalnya untuk tujuan pribadi atau bisnis (UNWTO, 2008).

Walaupun pendidikan dan pariwisata merupakan dua hal yang berbeda, namun keduanya dapat berjalan secara bersamaan dan saling melengkapi. Kegiatan pariwisata yang digabungkan dengan kegiatan pendidikan dapat menjadi sarana sosialisasi dan meningkatkan kebanggaan serta kecintaan terhadap budaya dan bangsa. Gabungan antara pariwisata dan pendidikan dikenal dengan istilah wisata edukasi (STP ARS Internasional Bandung, 2017).

Wisata edukasi diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dari perjalanan tersebut. Perjalanan tersebut bisa berupa kunjungan ke suatu tempat bersejarah, seperti museum, candi atau situs bersejarah lain. Selain itu, bisa berupa kunjungan ke lahan pertanian, pabrik, yang bisa memberikan edukasi kepada wisatawan yang berkunjung ke tempat tersebut. Hal ini sejalan juga dengan definisi dari wisata edukasi atau wisata pendidikan.

Istilah wisata pendidikan merujuk pada setiap kegiatan yang dimana seseorang atau kelompok tertentu melakukan perjalanan ke suatu lokasi dengan tujuan utama untuk terlibat dalam pengalaman belajar yang berhubungan langsung dengan lokasi tersebut (Bhuiyana et al., 2010). Wisata edukasi sendiri merupakan suatu konsep kegiatan wisata yang melakukan dua hal yakni pembelajaran dengan tujuan memastikan wisatawan memperoleh pengetahuan baru dan memperkaya pengetahuan (Butar & Eviana, 2017).

Terdapat beberapa jenis wisata edukasi yang secara umum dikenal, dimana menurut Suwantoro (1997) mengklasifikasikan wisata edukasi menjadi empat jenis yakni; Wisata Edukasi *Science* atau Ilmu Pengetahuan; Wisata Edukasi *Sport* atau Olahraga; Wisata Edukasi *Culture* atau Kebudayaan disebut juga wisata edukasi kebudayaan; Wisata Edukasi *Agrobisnis* (Prastanti, 2015). Selain itu, kegiatan pariwisata yang termasuk dalam wisata edukasi yakni ekowisata, wisata sejarah, wisata pedesaan/pertanian, pertukaran pelajar antar lembaga pendidikan, studi banding, kegiatan universitas dalam dan luar negeri, dan studi wisata sekolah (Saepudin et al., 2019).

Setiap daerah di Indonesia memiliki tempat-tempat yang berpotensi untuk dijadikan sebagai wisata edukasi karena wisata edukasi di Indonesia sendiri semakin banyak diminati, tidak hanya wisatawan domestik namun juga wisatawan mancanegara.

Hal ini dibuktikan dengan wisata edukasi di Bali yang mengundang wisatawan mancanegara untuk merasakan pengalaman serta membawa pulang pengetahuan. Tercatat disalah satu wisata edukasi di Bali selama desember 2023 jumlah kunjungan mencapai 9.000 wisatawan perbulannya. Setidaknya sekitar 70% dari wisatawan tersebut adalah wisatawan domestik dengan daerah asal terbanyak adalah Jakarta dan Surabaya serta 30% dari wisatawan tersebut berasal dari luar negeri, didominasi oleh wisatawan dari negara Arab, India, dan Australia (Muliantari, 2024). Tidak hanya di Bali, namun daerah lain juga memiliki potensi wisata edukasi diantaranya adalah Gorontalo.

Gorontalo adalah salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki beberapa potensi salah satunya potensi wisata edukasi yakni berupa kunjungan wisatawan untuk memperoleh pengetahuan sambil berlibur, seperti berkunjung ke museum Popaeyato, study tour ke beberapa sekolah atau perguruan tinggi, kunjungan ke pabrik serta kunjungan lainnya guna memperoleh ilmu pengetahuan. Salah satu tempat di Provinsi Gorontalo yang mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi wisata edukasi adalah Al-Fattah Garden.

Al-Fattah Garden merupakan kebun pribadi milik suatu keluarga yang berlokasi di Desa Suka Damai, Kecamatan Bulango Utara, Kabupaten Bone Bolango. Al-Fattah sendiri adalah kebun yang ditanami beberapa tanaman seperti tanaman hias, sayuran, buah-buahan dan obat-obatan. Selain itu, di Al-Fattah Garden terdapat kegiatan edukasi yakni wisatawan yang berkunjung diajarkan nama dan jenis tanaman hias, buah-buahan, sayuran serta bagaimana menggembur tanah, cara menanam, merawat, hingga cara memanen dan mengemasnya sehingga dapat dijual kembali. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melihat kegiatan edukasi tersebut sebagai potensi untuk dijadikan sebagai wisata edukasi.

Adapun penelitian sebelumnya terkait potensi wisata edukasi yakni penelitian dari Jenal Abidin, Putri Nur Azzahra dan Najla Hanna Qonita pada tahun 2024 dengan judul Analisis Potensi Wisata Edukasi Di Desa Wisata Ciasmara Kabupaten Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi wisata edukasi yang dimiliki oleh Desa Wisata Ciasmara antara lain pertanian, peternakan, budidaya ikan dan kesenian celempung (Abidin et al., 2024).

Penelitian tersebut menganalisis potensi wisata edukasi yang dimiliki oleh Desa Wisata Ciasmara dan dianalisi menggunakan analisis SWOT, sehingga diperoleh apa saja potensi wisata edukasi di Desa Wisata Ciasmara dan juga diperoleh strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi wisata edukasi di Desa Wisata Ciasmara. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah tujuan dan analisis yang digunakan serta lokasi penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apa saja potensi wisata edukasi di Al-Fattah Garden yang dianalisis menggunakan komponen pariwisata (4A) yang terdiri dari atraksi wisata (*Attractions*), fasilitas dan jasa pelayanan Wisata (*Amenities*), kemudahan untuk mencapai destinasi wisata (*Accesibility*) dan keramah-tamahan (*Ancilliary/Hospitality*)

Metode

Penelitian ini dilakukan di Al-Fattah Garden yang berlokasi di Desa Sukadamai, Kecamatan Bulango Utara, Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Metode yang digunakan yakni kualitatif dan seluruh data diperoleh bersumber dari data primer yakni melalui observasi dimana peneliti mengamati aktivitas wisatawan serta mengeksplor potensi yang terdapat di Al-Fattah Garden. Selain itu, data primer juga diperoleh melalui wawancara dimana peneliti terlibat sesi tanya jawab bersama informan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni; observasi pasif dimana peneliti datang langsung ke Al-Fattah Garden, namun tidak terlibat dalam kegiatan apapun di Al-Fattah Garden. Peneliti hanya mengamati kegiatan di Al-Fattah Garden dan mencatat data-data tanaman yang dilihat ketika melakukan observasi di Al-Fattah Garden; wawancara tidak terstruktur atau wawancara terbuka. Dimana peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang terdiri dari pertanyaan garis besar permasalahan penelitian, yang kemudian ditanyakan kepada para informan yang telah dipilih. Informan tersebut berjumlah 10 yakni, Kepala Desa Sukadamai, pemilik Al-Fattah Garden, empat siswa Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Al-Fattah Garden dan empat wisatawan yang berkunjung ke Al-Fattah Garden; dokumentasi diperoleh melalui rekaman saat melakukan wawancara dengan informan, foto wawancara dan foto aktivitas di Al-Fattah Garden.

Data dan informasi yang diperoleh oleh peneliti selama di Al-Fattah Garden melalui obsevasi dan wawancara dideskripsikan secara kualitatif dengan fokus menekankan potensi yang ada di Al-Fattah Garden. Potensi-potensi tersebut diolah dan dibedah menggunakan teori yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Analisis terhadap kondisi eksisting Kampung Foramadiahi menunjukkan bahwa destinasi ini berada pada tahap eksplorasi (exploration) dalam model siklus hidup destinasi wisata yang dikemukakan oleh Butler (1980).

Al-Fattah Garden adalah kebun milik keluarga ibu Siti Lahidjun yang sekarang sudah dikelola dengan baik. Dahulu pada tahun 2012 kebun ini adalah lahan kosong yang hanya ditanami beberapa tanaman, kemudian ditahun 2019 kebun ini disudah dikelola dengan menambah jenis tanaman lainnya.



Gambar 1. Al-Fattah Garden
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Menurut (Isdarmanto, 2017) terdapat elemen-elemen pariwisata sangat penting yang harus ada di suatu daya tarik wisata, elemen ini dikenal dengan komponen pariwisata antara lain:

A. Atraksi Wisata (Attractions)

Atraksi merupakan produk utama suatu destinasi. Atraksi adalah tentang *what to see* dan *what to do* yakni apa saja yang bisa dilihat dan dilakukan wisatawan di suatu daya tarik wisata tersebut. Berikut uraian atraksi yang terdapat di Al-Fattah Garden:

a) Edukasi tentang berbagai jenis tanaman

Al-Fattah Garden merupakan kebun yang ditanami berbagai jenis tanaman seperti tanaman sayur-sayuran, buah-buahan, obat-obatan dan tanaman hias. Tanaman tersebut dapat dilihat dari gambar-gambar berikut



Gambar 2. Daftar Tanaman Hias di Al-Fattah Garden
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025



Gambar 3. Daftar Tanaman Buah di Al-Fattah Garden
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025



Gambar 4. Daftar Tanaman Sayuran di Al-Fattah Garden
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025



Gambar 5. Daftar Tanaman Obat-obatan di Al-Fattah Garden
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Semua tanaman tersebut adalah suatu keunikan yang dimiliki oleh Al-Fattah Garden, karena ketika wisatawan berkunjung akan diberi edukasi tentang berbagai jenis tanaman tersebut. Edukasi ini meliputi jenis-jenis tanaman, nama tanaman, serta manfaat dari tanaman tersebut. Wisatawan tidak hanya dapat melihat tanaman baru tetapi juga memperoleh edukasi.

What to see artinya sesuatu yang dapat dilihat ketika wisatawan berkunjung ke Al-fattah Garden. Di Al-Fattah Garden, wisatawan yang berkunjung dapat melihat berbagai jenis tanaman seperti tanaman hias, sayur-sayuran, buah-buahan dan beberapa tanaman obat yang dapat dilihat dari gambar 2, 3, 4 dan 5. Selain itu, wisatawan juga diberikan edukasi karena beberapa diantara wisatawan yang berkunjung tersebut belum mengetahui perbedaan jenis tanaman bahkan belum melihat tanaman tersebut langsung dari pohonnya.

Dengan demikian masih perlu adanya edukasi terkait jenis-jenis tanaman. Edukasi ini tidak hanya perlu untuk wisatawan dewasa, tetapi mulai diedukasi pada wisatawan anak-anak sehingga mereka sudah bisa membedakan berbagai jenis tanaman

b) Pengalaman menanam hingga memanen tanaman secara langsung

Selain dari edukasi tersebut, wisatawan yang berkunjung diajarkan bagaimana proses menanam hingga memanen. Dalam hal ini wisatawan terlibat langsung dalam proses membuat gundukan tanah sebagai media tanam, melakukan proses penanaman bibit ke gundukan tersebut, menyiram dan merawat tanaman hingga tata cara panen tanaman yang benar.

Walaupun ketika wisatawan berkunjung, sangat jarang wisatawan yang ingin terlibat langsung dalam kegiatan menanam hingga panen. Wisatawan cenderung memilih jalan sendiri atau ditemani langsung oleh pengelola untuk hanya sekedar berkeliling melihat tanaman sambil sedikit di jelaskan

What to do artinya adalah sesuatu yang dapat dilakukan oleh wisatawan ketika berkunjung ke Al-Fattah Garden. Di Al-Fattah Garden wisatawan yang berkunjung dapat terlibat langsung dalam proses menanam bahkan memanen.

B. Fasilitas dan Jasa Pelayanan Wisata (Amenities)

Amenities merupakan fasilitas penunjang yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan di suatu daya tarik wisata. Adapun fasilitas yang terdapat di Al-Fattah Garden sebagai berikut:

a. Pondok



Gambar 6. Pondok yang Ada di Al-Fattah Garden
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Pondok tersebut digunakan oleh wisatawan yang berkunjung sebagai tempat berkumpul dan bersantai untuk menikmati suasana di Al-Fattah Garden. Pondok tersebut dalam kondisi baik dan masih berfungsi.

b. Villa



Gambar 7. Villa yang Ada di Al-Fattah Garden
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Villa tersebut dulunya sebagai tempat menginap pemilik Al-Fattah Garden, fasilitas yang ada di villa tersebut sudah seperti hotel. Namun karena villa tersebut terbuat dari bahan kayu dan dibangun diantara pepohonan, membuat villa tersebut sering terkena cipratan air yang mengakibatkan kerusakan pada kayu, sehingga sekarang villa tersebut dalam keadaan rusak dan tidak berfungsi.

Fasilitas yang ada di Al-Fattah Garden masih sangat kurang yakni hanya terdapat pondok dan vila yang sudah tidak berfungsi. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya penambahan beberapa fasilitas seperti toilet peralatan berkebun dan tempat agar mendukung kegiatan pariwisata di Al-Fattah Garden.

C. Kemudahan Untuk Mencapai Destinasi Wisata (Accesibility)

Aksesibilitas adalah sarana dan prasarana untuk mencapai suatu daya tarik wisata. Adapun aksesibilitas di Al-Fattah Garden adalah sebagai berikut:

a. Akses jalan

Akses jalan menuju Al-Fattah Garden dapat dikatakan baik, karena berdekatan dengan jalan raya dengan kondisi aspal yang baik. Hal ini memudahkan wisatawan berkunjungan ke Al-Fattah Garden.



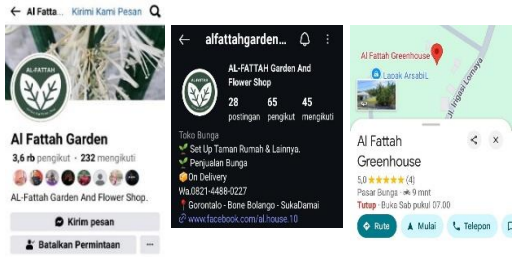
Gambar 8. Kondisi Jalan Menuju Al-Fattah Garden
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

b. Akses jaringan

Akses jaringan di Al-Fattah Garden dalam kondisi bagus, sehingga memudahkan wisatawan yang ingin mengakses internet tanpa mengalami koneksi buruk.

c. Akses informasi

Informasi mengenai Al-Fattah Garden dapat diakses melalui Facebook, Instagram dan lokasinya dapat diakses melalui Google Maps. Sehingga wisatawan yang ingin berkunjung tidak mengalami kesusahan memperoleh informasi sebelum berkunjung.



Gambar 9. Akun Facebook, Instagram dan Lokasi Al-Fattah Dalam Google Maps
Sumber: Dokumentasi Peneliti dari Aplikasi Facebook, Instagram dan Google Maps, 2025

D. Keramah-tamahan (Ancilliary/Hospitality)

Keramah tamahan berkaitan dengan ketersediaan orang yang mengelola daya tarik wisata atau suatu organisasi tertentu. Berdasarkan hasil penelitian, Al-Fattah Garden masih belum mempunyai orang yang dipekerjakan untuk mengelola Al-Fattah Garden, karena pengelolaan Al-Fattah Garden sepenuhnya masih dikelola langsung oleh pemilik Al-Fattah Garden. Sehingga perlu adanya pengorganisasian lebih lanjut guna membentuk kelompok yang mengelola Al-Fattah Garden.

Berdasarkan pembahasan tersebut, Al-Fattah Garden dapat dikatakan berpotensi dijadikan sebagai wisata edukasi. Jika dilihat dari potensi tersebut wisata edukasi di Al-Fattah Garden termasuk dalam jenis wisata edukasi berbasis *Agrobisnis* atau yang dikenal dengan agroedutourism. Namun, potensi tersebut masih perlu dimaksimalkan dan perlu adanya pengembangan, agar potensi tersebut dapat berkembang dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Al-Fattah Garden memiliki atraksi wisata dua atraksi wisata edukasi yakni edukasi terkait nama, jenis dan manfaat tanaman serta pengalaman menanam hingga memanen. Kemudian hasil analisis komponen pariwisata (4A), potensi Al-Fattah Garden sebagai wisata edukasi masih sangat perlu dimaksimalkan. Jika dilihat dari komponen amenitas masih sangat perlu beberapa fasilitas penunjang seperti toilet dan tempat berkumpul wisatawan, dan juga kelembagaan harus dibentuk untuk mengelola Al-Fattah Garden nantinya. Potensi Al-Fattah Garden sebagai wisata edukasi termasuk dalam wisata edukasi berbasis agrobisnis, dimana memanfaatkan lahan pertanian sebagai atraksi utama ketika wisatawan berkunjung.

Penelitian ini sebagai pengetahuan tambahan bagi para akademisi dan Dinas Pariwisata Provinsi Gorontalo khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Bone Bolango dengan memperkenalkan konsep wisata edukasi berbasis agrobisnis atau yang dikenal dengan *agroedutourism*. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pengetahuan tambahan kepada pemilik Al-Fattah Garden bahwa Al-Fattah Garden terdapat potensi untuk dijadikan sebagai wisata edukasi.

Referensi

Abidin, J., Azzahra, P. N., & Qonita, N. H. (2024). Analisis Potensi Wisata Edukasi Di Desa Wisata Ciasmara Kabupaten Bogor. *Jurnal Industri Pariwisata*, *7*(1), 75–83.

Bhuiyana, M. A. H., Islam, R., Siwar, C., & Ismail, S. M. (2010). Educational Tourism and Forest Conservation: Diversification for Child Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *7*(2), 19–23. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.10.003

Butar, V. B., & Eviana, N. (2017). Potensi Daya Tarik Wisata Godong Ijo Sebagai Wisata Edukasi di Depok Jawa Barat. *Jurnal EDUTURISMA*, *II*(1), 17–26.

Isdarmanto. (2017). Dasar Dasar Kepariwisataan dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata. In *Gerbang Media Aksara dan STiPrAm* (1st ed.). Gerbang Media Aksara dan STiPrAm. http://perpus.univpancasila.ac.id/repository/EBUPT190173.pdf

Lagalo, A. M. . (2018). Kerajinan Sulaman Karawo Sebagai Daya Tarik Wisata Minat Khusus Di Provinsi Gorontalo (Kasus Sentra Kerajinan Sulaman Karawo). *TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata*, *1*(2), 1–26. http: //journal.umgo.ac.id/index.php/Tulip

Muliantari, N. P. P. (2024). *Wisata Edukasi Menggugah Minat Pelancong Domestik ke Bali*. Kantor Berita Indonesia. https://www.antaranews.com/berita/3903108/wisata-edukasi-menggugah-minat-pelancong-domestik-ke-bali

Prastanti, A. N. (2015). Pemanfaatan Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Sebagai Objek Wisata Edukatif Di Desa Sukoharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten … [Universitas Negeri Semarang]. In *UNNES Repository*. https://lib.unnes.ac.id/21615/

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1).

Republlik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Issue 20).

Saepudin, E., Budiono, A., & Halimah, M. (2019). Pengembangan Desa Wisata Pendidikan Di Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat. *Sosiohumaniora - Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *21*(1), 2. https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i1.19016

STP ARS Internasional Bandung. (2017). *Buku Panduan Wisata Edukasi Kampung Tulip*. Media Informasi Pariwisata (Indonesia Culture and Tourism).

Talib, D. (2020). Analisis Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Destinasi Wisata. *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, *3*(1). https://doi.org/10.31314/tulip.3.1.12-18.2020

Talib, D., & Sunarti, S. (2020). Strategi Pengembagan Destinasi Wisata Pantai (Sebuah Analisis Teoritis). *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, *3*(2), 74. https://doi.org/10.31314/tulip.3.2.73-82.2020

UNWTO. (2008). *Glosarium Istilah Pariwisata*. UN Tourism. https://www.unwto.org/glossary-tourism-terms